

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

Setelah penulis melakukan penelitian dan juga penulisan tentang pembahasan “Eksistensi Kesenian Barongsai Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh Tamiang 2017” yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dengan ini sampailah maksud penulis pada bagian terakhir dalam proses penelitian dan penulisan pembahasan tersebut, maka dengan ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari semua yang telah penulis peroleh dalam penelitian ini, dan juga berikutnya penulis akan menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk kedepannya.

#### **5.1. Kesimpulan**

Adapun yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka penulis menarik dua kesimpulan penting dari pembahasan ini, adapun dua kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan kesenian barongsai di Kabupaten Aceh Tamiang, yang hingga saat ini masih dapat kita jumpai pada hari raya Imlek tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, sehingga bisa berkembang, adapun faktor-faktor tersebut adalah penulis bagikan kedalam empat faktor utama. Pertama, faktor keunikan, yaitu kesenian barongsai memiliki keunikan tersendiri, karena kesenian ini tidak dimiliki oleh etnis lokal, melainkan milik etnis Tionghoa. Sehingga dalam penampilannya dapat memukau masyarakat lokal. Kedua, adalah faktor solidaritas etnis tionghoa yang tinggi, sehingga mereka tetap kompak dalam menghadirkan penampilan barongsai di Aceh Tamiang. Ketiga, yaitu adanya Federasi Olahraga Barongsai Indonesia (FOBI) yang membantu dalam menghadirkan barongsai di Aceh Tamiang, karena FOBI Aceh Tamiang belum memiliki peralatan barongsai sendiri. Sedangkan faktor yang terakhir adalah faktor periode reformasi, yang membuat kesenian barongsai dan kebudayaan China lainnya mampu berkembang dengan baik di Indonesia, berbeda pada zaman orde baru, selama 32 tahun kebudayaan orang-orang Tionghoa dibatasi.
- 2) Eksistensi kesenian barongsai yang merupakan milik etnis minoritas Tionghoa di Aceh Tamiang dapat dibuktikan. Adapun bukti yang menyatakan eksistensi kesenian barongsai ini adalah dengan adanya penampilan barongsai setiap tahunnya di peringatan Imlek. Selain itu, penampilan barongsai ini juga sesekali hadir untuk mengisi acara-acara lain yang bukan hari besar etnis Tionghoa. Misalnya saja penampilan barongsai terlihat pada saat peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, dan

dalam acara menyambut tamu. Kegiatan-kegiatan yang penulis sebutkan itu tentunya sebuah bukti yang cukup besar, bahwa kesenian barongsai dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan juga pemerintahan di Kabupaten Aceh Taminag, sehingga mampu eksis hingga saat ini ditengah-tengah kehidupan masyarakat Aceh Tamiang.

## **5.2. Saran-Saran**

Saran penulis kepada kita semua khususnya penulis sendiri selaku etnis lokal khususnya orang Aceh, hendaknya kita dapat mencontoh pada orang-orang Tionghoa dalam menjaga kebudayaan berupa keseniannya, meski mereka sebagai etnis minoritas yang jauh dari negerinya tapi mereka tetap mampu menjaga dan melestarikan kebudayaannya ditengah-tengah kehidupan etnis lain. Karena kita orang-orang Aceh memiliki budaya dan tradisi yang kaya, yang juga semakin hari semakin tidak diketahui oleh generasi muda. Hal ini tentunya menjadi sebuah kekhawatiran bagi kita semua akan kepunahan budaya kita yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Jangan sampai budaya maupun tradisi itu hilang atau digantikan oleh budaya lain yang bukan merupakan budaya Aceh.